



Pelatihan Penggunaan Aplikasi Koperasi Berbasis Mobile Pada Koperasi Dosen Sukabumi Sebagai Instrument Pendukung Tata Kelola Keuangan

Saeful Bahri ^{1*}, Dede Wintana ², Gunawan ³

^{1,2,3} Informatika, Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Training On the Use of Mobile-Based Koperasi Applications at The Koperasi Dosen Sukabumi As an Instrument to Support Finacial Governance

Article Info

Article history:

Received: Feb, 11 2025

Revised: Jul, 17 2025

Accepted: Agust, 27 2025

Keywords:

Loan; Mobile App;

Koperasi;

Correspondence:

SettingsSaeful Bahri
Universitas Bina Sarana
Informatika
saeful.sel@bsi.ac.id

Abstract

Savings and loan cooperatives have experienced significant developments along with technological advances. In the digital era, cooperatives that previously relied on manual systems are now switching to mobile-based computerized systems. Manual systems are often time-consuming and prone to human error. With the adoption of a computerized system, cooperatives can improve efficiency in recording and reporting transactions. The principles of accountability and transparency are also a key focus. Cooperatives must ensure that every transaction is well recorded and accountable. One form of realization of the computerized system, internal and external audits can be carried out more easily and accurately. Grants and training on the application of Cooperative Applications need to be carried out so that administrators and members can maximize the role of Information Technology. The role of applications in fulfilling the welfare safety net is also relevant. Apps can be used to facilitate members' access to cooperative services, such as loans, savings, and financial information. Thus, cooperatives can be more effective in providing social and economic benefits, especially as a safety net to its members, and can become a role model for other campuses.

Abstrak

Keywords:

Simpan Pinjam;
Koperasi; Aplikasi
Mobile

Conflict of interest:

None

JEL Classification:

Koperasi simpan pinjam telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Dalam era digital, koperasi yang sebelumnya mengandalkan sistem manual kini beralih ke sistem komputerisasi berbasis mobile. Sistem manual seringkali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia. Dengan adopsi sistem komputerisasi, koperasi dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan transaksi. Prinsip akuntabilitas dan transparansi juga menjadi fokus utama. Koperasi harus memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu bentuk perwujudan dari sistem komputerisasi, audit internal dan eksternal dapat dilakukan lebih mudah dan akurat. Hibah dan Pelatihan penerapan Aplikasi Koperasi ini perlu dilakukan agar pengurus dan anggota bisa memaksimalkan peran Teknologi Informasi. Peran aplikasi dalam memenuhi jaring pengaman kesejahteraan juga relevan. Aplikasi dapat digunakan untuk memfasilitasi akses anggota terhadap layanan koperasi, seperti pinjaman, simpanan, dan informasi keuangan. Dengan demikian, koperasi dapat lebih efektif dalam memberikan manfaat sosial dan ekonomiterutama sebagai jaring pengaman kepada anggotanya, serta bisa menjadi role model untuk kampus lain



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

How to cite (APA Style):

Bahri, S., Wintana, D., Gunawan, (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Koperasi Berbasis Mobile Pada Koperasi Dosen Sukabumi Sebagai Instrument Pendukung Tata Kelola Keuangan. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 4(1), 6-12.

DOI: <https://doi.org/10.33476/jeci.v4i1.262>

Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 menjadi gambaran penggabungan teknologi jaringan dan otomatisasi. Revolusi atau Perubahan Industri 4.0 sering juga disebut dengan "Konsep Cyber-Fisik". Sebuah ide dalam pelaksanaan yang berinti pada otomatisasi dan dilengkapi dengan informasi teknologi dalam runtunan perubahan aplikasi dimana didalam prosesnya keikutsertaan secara manual bisa berkurang dimana menciptakan lingkungan kerja yang efisien.(Priyo Cahyono et al., 2023) Koperasi merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia yang mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, termasuk model dan bentuk pelayanan yang diberikan. Koperasi juga merupakan penggerak ekonomi masyarakat yang dikelola menggunakan asas kekeluargaan dan asas kebersamaan(Zahara & Abadi, 2023)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah termasuk Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) yang beroperasi dengan sistem syariah.(Hidayat Farid, 2016)

Koperasi syariah yang lebih dikenal dengan nama KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) dan UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah)nampaknya menjadi lahan subur untuk tumbuh dan berkembang di tengah perkembangan masyarakat muslim yang mulai sadar dan membutuhkan pengelolaan sistem ekonomi berbasis syariah dan ditengah kelesuankoperasi konvensional. Koperasi syariah yang berlandaskan pada pijakan Alquran surat al-Maidah Ayat (2), yang menganjurkan untuk saling menolong dalam kebaikan dan melarang sebaliknya, mengandung dua unsur didalamnya, yakni ta'awun(tolong-menolong) dan syirkah(kerja sama). Kesesuaian dua unsur tersebut senada dengan prinsip koperasi (konvensional), sehingga koperasi syariahmudah diterima oleh masyarakatdan menjadi pilihan dalam menunjang kegiatan ekonomi.(Triana Sofiani, 2014)

Data menunjukan bahwa keberadaan Koperasi syariah di Indonesia:



Gambar 1. Pertumbuhan Koperasi dalam 5 tahun terakhir

Pada tahun 2021, jumlah koperasi syariah di Indonesia mencapai 150.223 gerai dengan jumlah koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS) sebanyak 2.253 unit serta total anggota 1,4 juta orang (3)

Profesi dosen memiliki nilai khusus dan citra yang baik di masyarakat. Namun, banyak orang masih beranggapan bahwa dosen dengan gelar akademiknya otomatis memiliki penghasilan besar. Faktanya, hanya sebagian kecil dosen yang berhasil meraih penghasilan tinggi melalui kompetensi luar biasa dan karya ilmiah fenomenal. Sebagian besar lainnya justru memperoleh penghasilan yang pas-pasan, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai sumber yang mengkaji kesejahteraan dosen di Indonesia.

Beberapa waktu terakhir, muncul tagar "#JanganJadiDosen" yang dipopulerkan oleh seorang dosen dari PTNBH di Bandung. Tagar ini mencerminkan rendahnya kesejahteraan dosen yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi dan produktivitas mereka dalam dunia akademik. Menjadi dosen di Indonesia bukan hanya membutuhkan keahlian, tetapi juga keikhlasan dan passion. Jika hanya mengandalkan gaji, banyak dosen yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik untuk keluarga maupun untuk pengembangan profesional melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pemerintah sebenarnya telah berupaya meningkatkan kesejahteraan dosen dengan menerbitkan UU No. 14 Tahun 2005. Dalam undang-undang tersebut, diberikan tunjangan sertifikasi pendidik sebesar satu kali gaji pokok serta tunjangan kehormatan bagi guru besar sebesar dua kali gaji pokok. Sayangnya, kebijakan ini belum cukup untuk menjamin kesejahteraan dosen secara menyeluruh. Akibatnya, banyak tenaga pengajar yang beralih profesi atau bahkan mencari peluang kerja di luar negeri. Namun, tidak semua dosen memiliki kesempatan tersebut, sehingga sebagian besar harus mencari solusi lain, termasuk mengajukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Pinjaman online (pinjol) sering kali menjadi pilihan karena prosesnya yang cepat dan mudah, tetapi banyak di antaranya yang menjerat peminjam dalam kondisi finansial yang lebih sulit.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pada tahun 2013 didirikan Koperasi Dosen UBSI Kota Sukabumi oleh sekelompok dosen yang memiliki visi untuk membantu rekan-rekan mereka dalam mengatasi kesulitan finansial. Koperasi ini berprinsip kekeluargaan, tidak memberlakukan riba, serta beroperasi dengan mekanisme yang mudah dan transparan. Awalnya, koperasi ini hanya memiliki 21 anggota. Seiring waktu, jumlah anggotanya meningkat menjadi 37 orang, yang tidak hanya terdiri dari dosen, tetapi juga mencakup staf administrasi, petugas keamanan, dan staf kebersihan kampus.

Koperasi ini telah menjadi solusi yang sangat membantu bagi anggotanya. Selain memberikan akses ke pinjaman untuk kebutuhan mendesak, koperasi ini juga menerapkan sistem syariah tanpa bunga. Jasa pinjaman yang dikenakan ditentukan berdasarkan prinsip "seikhlasnya" dan digunakan untuk menutupi biaya operasional koperasi serta penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Saat ini, transaksi koperasi masih dilakukan secara manual melalui WhatsApp group dan pencatatan dalam buku besar serta rekapitulasi menggunakan Microsoft Excel. Padahal, jumlah transaksi per bulan cukup tinggi dan perputaran pengajuan pinjaman juga meningkat secara signifikan.

Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan, muncul gagasan untuk melakukan transformasi digital dengan membangun aplikasi koperasi berbasis mobile. Penerapan teknologi digital ini tidak hanya bertujuan untuk menggantikan sistem pencatatan manual, tetapi juga untuk meningkatkan cara kerja dan operasional koperasi agar lebih modern, efisien, dan kompetitif di era digital. Dengan adanya aplikasi ini, anggota koperasi akan lebih nyaman dalam

melakukan transaksi simpan pinjam, sementara pengurus dapat lebih mudah dalam mengelola laporan keuangan dan memantau arus kas secara real-time.

Transformasi digital koperasi dosen ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi anggotanya, tetapi juga menjadi contoh bagi koperasi dosen lainnya di Indonesia. Dengan pengelolaan yang lebih profesional, transparan, dan berbasis teknologi, koperasi ini dapat berkembang lebih pesat dan terus menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dosen. Langkah ini akan memungkinkan para dosen untuk tetap fokus menjalankan tugas akademiknya tanpa harus terbebani oleh permasalahan finansial yang dapat menghambat produktivitas dan motivasi mereka

Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program kemitraan masyarakat dibagi kedalam dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra,
- b. Pembentukan Tim disesuaikan dengan kepakaran keilmuan untuk menyelesaikan masalah,
- c. Pembuatan proposal untuk pengajuan penawaran solusi permasalahan,
- d. Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan tugas dari tim pengusul dan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Beberapa permasalahan dan solusi serta metode pelaksanaan nya akan kami sajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Solusi dan Metode Pelaksanaan

No	Permasalahan	Solusi	Metode Pelaksanaan
1	Sistem Pengelolaan Keuangan Koperasi masih belum mengoptimalkan memanfaatkan Teknologi Informasi	Diberikan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan terkait penggunaan aplikasi koperasi berbasis mobile	Pendampingan, pelatihan dan diklat singkat tentang aplikasi
2.	Kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi belum maksimal	Pengunaan Aplikasi bisa mengatasi permasalahan tersebut	Pengarahan dan Pelatihan
3.	Prinsip Transfaransi belum diterapkan secara nyata karena sistem yang berjalan tidak mendukung	Aplikais bisa memberikan solusi terkait Transfaransi Koperasi	Pengarahan dan Pelatihan
4.	Pembuatan Laporan Keuangan kadang mengalami kesulitan karena data kurang terintegrasi	Penerapkan Aplikais ini memberikan kemudahan untuk pengurus dalam menyusun Laporan Keuangan Koperasi menjelang RAT	Pengarahan

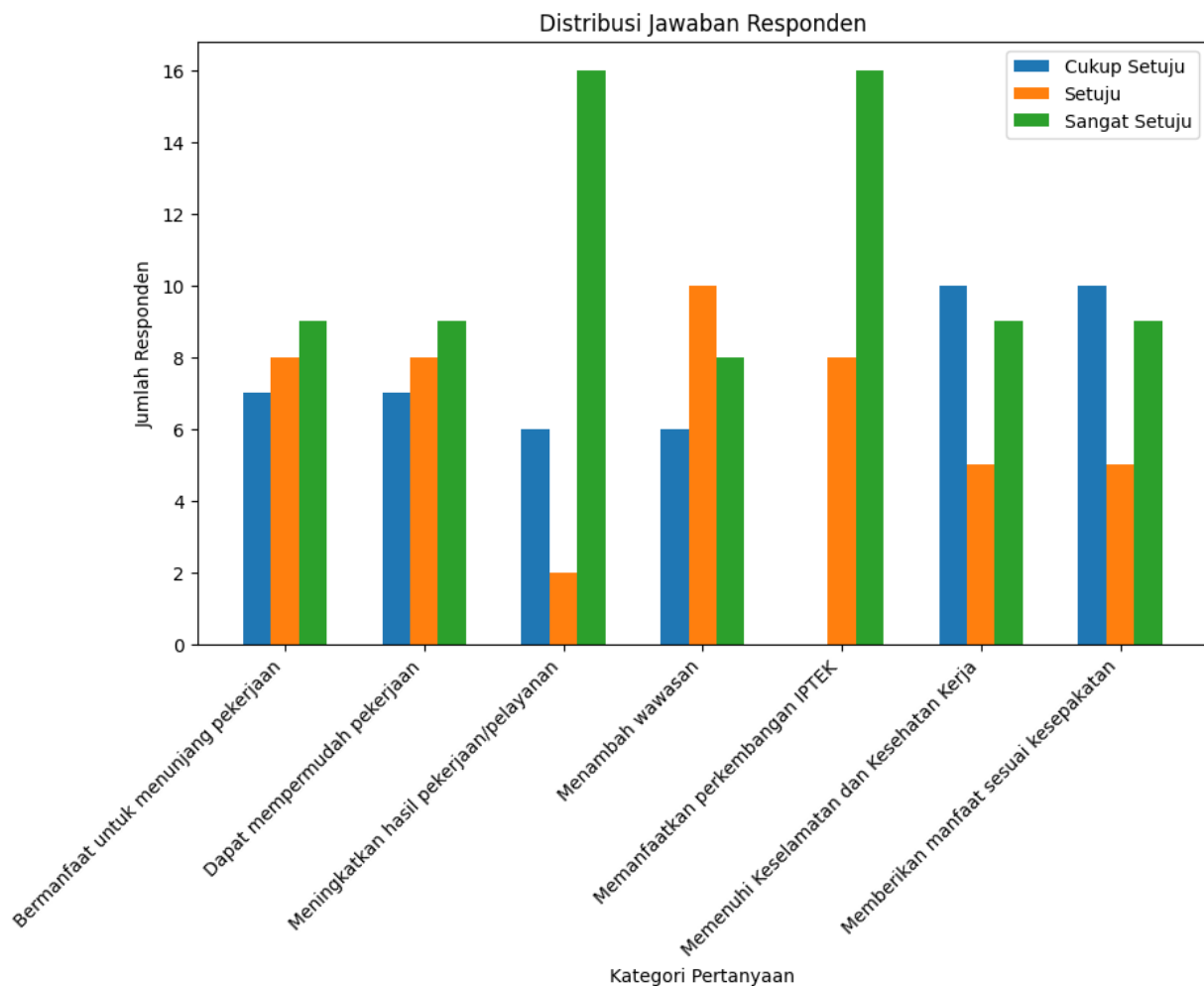
Hasil Pembahasan

Pelatihan penggunaan aplikasi koperasi berbasis mobile ini memberikan beberapa manfaat yang signifikan, baik bagi anggota koperasi maupun koperasi itu sendiri.

Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh diantaranya:

Meningkatkan Efisiensi Operasional, Meningkatkan Transparansi, Memperluas Akses Layanan, Peningkatan Literasi Teknologi, Peningkatan Daya Saing Koperasi, Mendukung Keberlanjutan Koperasi.

Selain manfaat tersebut pelatihan ini juga secara langsung berdampak terhadap beberapa aspek hal ini dapat dilihat dari hasil sebaran angket pada saat kegiatan berlangsung berikut hasil rekapitulasi hasil angket kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Angket

Berdasarkan gambar 2 maka dapat kami simpulkan beberapa point terkait pelatihan aplikasi mobile koperasi Berdasarkan grafik distribusi jawaban responden:

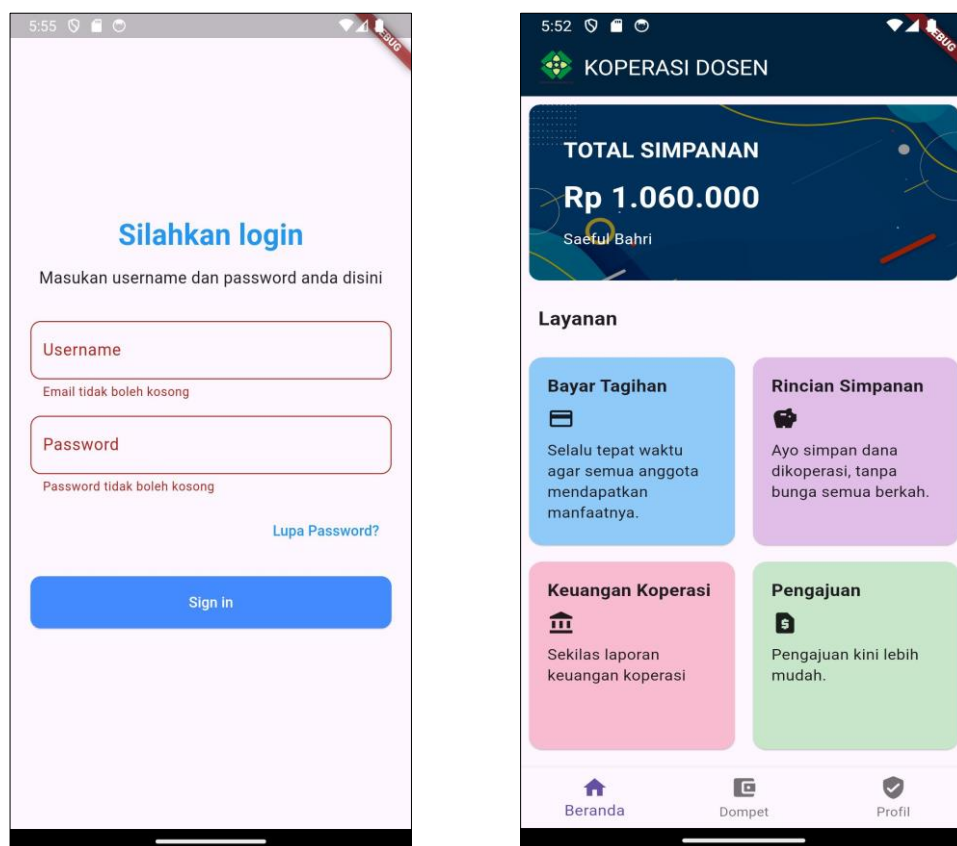
1. Mayoritas responden memiliki tanggapan positif terhadap produk/aplikasi yang digunakan. Ini terlihat dari dominasi kategori *Setuju* dan *Sangat Setuju* dalam hampir semua pertanyaan.
2. Kategori "Sangat Setuju" paling banyak muncul pada aspek pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dengan 16 responden menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa produk/aplikasi sangat relevan dengan perkembangan teknologi.

3. Poin yang paling banyak mendapatkan tanggapan "Cukup Setuju" adalah aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta manfaat sesuai kesepakatan, yang mengindikasikan ada ruang untuk perbaikan dalam aspek tersebut.
4. Tidak ada responden yang memilih "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju", menandakan bahwa tidak ada penolakan terhadap implementasi produk/aplikasi yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa produk/aplikasi yang digunakan memiliki dampak positif yang signifikan bagi para responden, terutama dalam mendukung pekerjaan dan meningkatkan wawasan serta hasil kerja. Namun, ada beberapa aspek seperti keselamatan dan manfaat yang perlu dievaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan kepuasan pengguna.

Tampilan Aplikasi Mobile Koperasi

Untuk lebih mengenal aplikasi yang kami gunakan untuk diberikan pelatihan makan kami akan tampilkan beberapa tampilan antar muka dari aplikasi kopererasi yang di maksud



Gambar 3. Tampilan Antar Muka Aplikasi Koperasi

Kesimpulan

Pada Kegiatan Pengabdian ini kami membuat beberapa kesimpulan sebagai hasil dari response masyarakat tentang pelatihan ini

1. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan anggota dalam menggunakan teknologi untuk mengakses layanan koperasi secara mudah dan cepat. Proses administrasi, simpan pinjam, dan pelaporan menjadi lebih efisien, dengan digitalisasi membantu menciptakan transparansi dalam pengelolaan koperasi syariah, sehingga anggota dapat lebih percaya pada pengurus koperasi. Pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada anggota, terutama dalam memahami teknologi finansial berbasis syariah.
2. Dengan akses layanan digital yang lebih baik, anggota mampu memanfaatkan pembiayaan koperasi untuk mendukung usaha mereka.
3. Meskipun memberikan banyak manfaat, beberapa anggota mungkin menghadapi kendala dalam mengadaptasi teknologi karena keterbatasan literasi digital atau akses ke perangkat.

Pustaka

- Hidayat Farid. (2016). Sistem pengawasan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (kspps) dalam mewujudkan. *Mahkamah*, 2(1), 384.
- Priyo Cahyono, B., Sohirin, & Zamzam Al-Asfahani, N. (2023). Implementasi Digitalisasi Koperasi sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 3(1), 1–8.
- Triana Sofiani. (2014). Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Jurnal Hukum Islam*, 12(December), 135–151.
- Zahara, L. O., & Abadi, M. T. (2023). *Koperasi Syariah*. 1(4), 276–285.